

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### 1. Pengetahuan

###### a. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil kegiatan ingin tahu manusia mengenai apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Pengetahuan bermacam-macam jenis dan sifatnya tergantung pada sumbernya dan dengan cara dan alat apa pengetahuan itu diperoleh (Cahyono, 2019).

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan adalah hasil dari ingin tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan tersebut dilakukan menggunakan pancaindra manusia meliputi indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau ranah kognitif sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercakup dalam ranah kognitif memiliki empat tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

###### b. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan (Notoatmojo, 2014) :

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai kemampuan menjelaskan dengan benar mengenai objek yang diketahuinya serta dapat menginterpretasi materi tersebut dengan akurat.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang sudah dipelajari dalam situasi atau kondisi nyata (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai penerapan atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis diartikan sebagai kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam bagian-bagian, namun tetap dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan tetap berkaitan satu sama lain.

5) Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis diartikan kemampuan untuk menghubungkan beberapa bagian menjadi suatu bentuk yang baru secara

keseluruhan. Dengan kata lain, kemampuan untuk menyusun formula yang baru dari formula-formula yang ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan membenarkan atau mempelajari suatu objek atau materi. Penilaian yang berdasarkan pada faktor atau kriteria yang telah ditentukan atau faktor yang mempengaruhi suatu pengetahuan.

c. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya:

1) Usia

Menurut Saiffuddin (2012) dikutip oleh Mardiani (2017) menjelaskan bahwa usia ibu secara garis besar menjadi indikator kedewasaan dalam setiap pengambilan keputusan yang mengacu pada setiap pengalaman. Usia dapat memengaruhi pemahaman dan kemampuan berpikir seseorang. Semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya berkat akumulasi pengalaman hidup, sehingga ilmu yang diperoleh semakin baik. Selain itu, pada usia produktif seseorang akan lebih siap menerima informasi baru.

Usia ibu hamil dikelompokkan menjadi dua yaitu usia ideal untuk bereproduksi dan melahirkan serta usia berisiko untuk berreproduksi dan melahirkan. Usia ideal untuk bereproduksi dan melahirkan yaitu pada usia 20-35 tahun dimana hormon-

hormon reproduksi sudah matang dan berfungsi dengan baik. Usia risiko untuk hamil dan melahirkan yaitu <20 tahun dan >35 tahun. Usia <20 tahun dikatakan berisiko karena hormon-hormon reproduksi belum matang dan belum berfungsi maksimal, sedangkan usia >35 tahun dikatakan berisiko karena hormon-hormon reproduksi sudah mulai tidak bekerja dengan baik.

Usia mempengaruhi wanita hamil karena pada wanita hamil tidak hanya dipengaruhi oleh faktor seksual yang matang, namun juga faktor psikis yang dicapai ibu untuk menerima kehamilannya. Maka pengetahuan juga dipengaruhi dengan usia tertentu pada wanita yaitu terdapat usia yang sesuai untuk hamil ataupun kurang sesuai (Winarsih L, 2017).

Seseorang dengan usia yang terlalu muda (<20 tahun) masih kurang memiliki kesiapan secara fisik maupun psikologis dalam menghadapi kehamilan, sehingga perawatan selama kehamilan sering terabaikan karena tidak adanya keinginan untuk mencari pengetahuan mengenai kehamilannya. Pada usia terlalu tua (>35 tahun) dapat merasa bahwa dirinya terlatih dan memiliki lebih banyak pengalaman sehingga ibu tersebut kurang mempunyai kemampuan dalam mendapatkan informasi baru seputar kehamilan. Selain itu ibu yang berusia diatas 35 tahun kemampuan dalam menerima pengetahuan semakin menurun seiring bertambahnya usia (Mardiani, 2017).

## 2) Pendidikan

Pendidikan menjadi faktor terpenting dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan serta dapat mempengaruhi perilaku terhadap kebiasaan sehari-sehari, salah satunya perolehan informasi yang meningkatkan kualitas hidup seseorang. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif.

Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap objek tersebut. Seseorang yang berpendidikan tinggi dapat mempengaruhi cara melakukan sesuatu dan menjadi lebih rasional dalam memutuskan sesuatu. Namun, perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula (Notoadmojo, 2018).

## 3) Pekerjaan

Pekerjaan mempengaruhi pengetahuan seseorang karena orang yang bekerja sering berinteraksi satu sama lain dan belajar lebih banyak dibandingkan orang yang tidak bekerja tanpa berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan belajar dari orang lain dapat memberikan pemahaman dan dukungan lebih sehingga dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam

memecahkan masalah. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa orang yang tidak bekerja juga memiliki lebih banyak waktu luang untuk meningkatkan kualitas pengetahuan mereka dengan mengumpulkan informasi dari media yang tersedia dan dapat diakses (Notoadmojo, 2018).

#### 4) Media Informasi

Sumber informasi/berita yang bersumber dari pendidikan formal maupun nonformal memiliki potensi membawa perubahan dan meningkatkan pemahaman. Teknologi yang semakin berkembang menyediakan berbagai layanan komunikasi umum yang dapat diakses secara langsung maupun online untuk memudahkan mendapat informasi yang dibutuhkan untuk menambah pengetahuan. Media informasi berperan penting meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan sumber informasi yang diakses dipastikan akurat dan dapat diandalkan (Notoadmojo, 2018).

#### 5) Ekonomi dan Sosial Budaya

Salah satu yang mempengaruhi pengetahuan adalah sosial budaya dan ekonomi. Dalam masyarakat yang memiliki akses terhadap pendidikan dan teknologi yang memadai, pengetahuan akan lebih mudah didapatkan. Faktor sosial seperti kebiasaan dan keyakinan, mempengaruhi apa yang dilakukan seseorang tanpa mempertimbangkan apakah tindakan tersebut baik atau

tidak. Selain itu status ekonomi akan mempengaruhi seberapa mudah dalam melakukan kegiatan tertentu, seperti mencari informasi, akibatnya status sosial ekonomi seseorang akan mempengaruhi pengetahuan.

#### 6) Pengalaman

Pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain dapat menjadi sumber pengetahuan. Selain itu, pengalaman dalam berbagai situasi dapat membuka pikiran seseorang serta memberi wawasan baru. Dalam penelitian ini pengalaman yang dimaksud yaitu paritas. Teori Notoatmodjo (2014) mengatakan bahwa persalinan yang dialami seorang ibu merupakan pengalaman berharga bagi wanita. Dengan persalinan yang berulang seseorang telah dituntut untuk mengetahui lebih banyak hal, khususnya bagi ibu-ibu sehingga apa yang telah diketahui dapat menambah pengetahuan ibu.

#### d. Pengukuran pengetahuan

Menurut Mubarak (2011) dalam Rustihati (2022) pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian dan responden. Adapun pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis:

- 1) Pertanyaan subjektif, misalnya jenis pertanyaan esai.
- 2) Petanyaan objektif, misalnya jenis pertanyaan pilihan ganda, betul atau salah dan pertanyaan menjodohkan.

Pertanyaan essai disebut pertanyaan subjektif karena penilaian untuk pertanyaan ini melibatkan faktor-faktor subjektif dari penilai sehingga nilainya akan berbeda dari seorang penilai satu dibandingkan dengan yang lain dari satu waktu yang lainnya. Pertanyaan pilihan ganda, betul atau salah, dan menjodohkan disebut pertanyaan objektif karena pertanyaan- pertanyaan itu dapat dinilai secara pasti oleh penilainya tanpa melibatkan faktor subjektif dari penilai.

Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga. Rumus yang digunakan untuk mengukur persentase dari jawaban yang didapat dari kuesioner menurut Arikunto, (2016) yaitu:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Menurut Arikunto (2016) tingkat pengetahuan seseorang diinterpretasikan dalam skala yang bersifat kualitatif, yaitu sebagai berikut.

- 1) Baik (jika jawaban terhadap kuesioner 76 - 100% benar)
- 2) Cukup (jika jawaban terhadap kuesioner 56 - 75% benar)
- 3) Kurang (jika jawaban terhadap kuesioner < 56% benar)



## 2. Kehamilan

Ibu hamil adalah seorang wanita yang sedang mengandung yang dimuali dari konsepsi sampai lahirnya janin. Kehamilan merupakan waktu transisi antara kehidupan sebelum memiliki anak yang sekarang berada dalam kandungan dan kehidupan nanti setelah anak itu lahir (Ratnawati, 2020).

Menurut Yulaikhah (2019), kehamilan merupakan penyatuan spermatozoa dan ovum dilanjutkan dengan nidasi. Jika dihitung dari sifat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal berlangsung dalam waktu sekitar 40 minggu atau 9 bulan berdasarkan kalender internasional. Maka, dapat disimpulkan bahwa kehamilan merupakan bertemunya sel telur dan sperma di dalam atau di luar rahim dan berakhir dengan keluarnya bayi dan plasenta melalui jalan lahir.

Kehamilan dibagi menjadi 3 yaitu kehamilan trimester pertama yang dimulai dari 0-12 minggu, trimester kedua mulai 13-27 minggu dan trimester ketiga mulai 28-40 minggu (WHO, 2016).

## 3. P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi)

### a. Pengertian

Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) adalah suatu kegiatan yang difasilitasi oleh bidan di desa dalam rangka peningkatan peran aktif suami, keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan

persiapan menghadapi komplikasi bagi ibu hamil, termasuk perencanaan penggunaan kontrasepsi pasca persalinan dengan menggunakan stiker sebagai media notifikasi sasaran dalam rangka meningkatkan cakupan dan mutu pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi baru lahir (Yuniasih dkk, 2019).

b. Tujuan

Menurut Depkes RI (2009) dalam Yuniasih dkk (2019) , tujuan P4K digolongkan menjadi 2 yaitu:

1) Tujuan Umum

Meningkatkan cakupan dan mutu pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan bayi baru lahir melalui peningkatan peran aktif keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi dan tanda bahaya kebidanan bagi ibu sehingga bersalin dengan aman dan melahirkan bayi yang sehat

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus program P4K yaitu:

- a) Dipahami setiap persalinan beresiko oleh masyarakat luas.
- b) Memfokuskan pola motivasi kepada keluarga saat ANC dan adanya rencana persalinan yang disepakati antara ibu hamil, suami, keluarga dengan bidan.
- c) Terdatanya sasaran dan terpasangnya stiker P4K.

- d) Adanya kesiapan menghadapi komplikasi yang disepakati ibu hamil, suami, dan keluarga dengan bidan.
- e) Adanya dukungan secara luas dari tokoh-tokoh masyarakat baik formal maupun non formal, kader, dan dukun bayi.
- f) Memantau kemitraan antara bidan, dukun dan kader.
- g) Adanya rencana alat kontrasepsi setelah melahirkan yang disepakati antara ibu hamil, suami, dan keluarga, dengan bidan atau tenaga kesehatan

c. Manfaat

Manfaat P4K menurut Depkes RI (2009) dalam Yuniasih dkk (2019) diantaranya:

- 1) Percepat fungsi desa siaga.
- 2) Meningkatkan cakupan pelayanan ANC sesuai standar.
- 3) Meningkatkan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan.
- 4) Meningkatkan kemitraan bidan dan dukun.
- 5) Tertanganinya kejadian komplikasi secara dini.
- 6) Meningkatnya peserta KB pasca salin.
- 7) Terpantaunya kesakitan dan kematian ibu dan bayi.
- 8) Menurunnya kejadian kesakitan dan kematian ibu serta bayi

d. Sasaran P4K

Program P4K memiliki sasaran yaitu penanggungjawab dan pengelola program KIA provinsi dan kabupaten atau kota, bidan koordinator, kepala puskesmas, dokter, perawat, bidan, kader, forum

peduli KIA seperti forum P4K serta pokja posyandu . Indikator keberhasilan P4K ada 7 yaitu:

- 1) Persentase desa melaksanakan P4K dengan stiker.
- 2) Persentase ibu hamil mendapat stiker.
- 3) Persentase ibu hamil berstiker mendapat pelayanan ANC sesuai standar.
- 4) Persentase ibu hamil berstiker bersalin di tenaga kesehatan.
- 5) Persentase ibu hamil, bersalin dan nifas berstiker yang mengalami komplikasi tertangani.
- 6) Persentase menggunakan KB pasca salin.
- 7) Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan nifas.

#### 4. Persiapan Persalinan

##### a. Definisi

Persalinan adalah pengeluaran hasil konsepsi (janin, plasenta, dan cairan ketuban) dari uterus ke dunia luar melalui jalan lahir atau jalan lain dengan bantuan atau dengan kekuatan ibu sendiri (Indrayani & Maudy, 2016).

Menjelang persalinan perlu membuat rencana tindakan dengan memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan, perencanaan tersebut dibuat oleh ibu, anggota keluarga dan tenaga medis. Hal ini diperlukan agar proses persalinan berjalan lancar sehingga ibu dan bayi dalam keadaan yang baik (JNPK-KR, 2017).

b. Tujuan

Ibu hamil perlu mempersiapkan persalinannya agar persalinan yang dihadapi berjalan lancar. Hal yang perlu disiapkan menjelang persalinan adalah dengan membuat rencana persalinan (Nuarisya, 2022). Tujuannya membantu ibu hamil mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum melahirkan dan memastikan ibu bersalin ditolong oleh peran tenaga kesehatan profesional dengan keahlian yang terampil dan menggunakan peralatan persalinan steril yang aman. Dengan memiliki perencanaan tersebut dapat membantu mendapatkan perawatan yang tepat dan mengurangi kejadian komplikasi atau keadaan darurat (Mardiyatani, 2022).

c. Persiapan dalam menghadapi persalinan

Menjelang persalinan ibu perlu membuat rencana persalinan sejak masa kehamilan agar kebutuhan dapat diberikan dan tidak ada keterlambatan dalam menangani persalinan (Depkes, 2019).

Beberapa hal yang diperlukan menjelang bersalin antara lain:

1) Mengetahui tanggal perkiraan persalinan

Ibu perlu mengetahui hari perkiraan lahir agar dapat mengantisipasi terjadinya masalah. Persalinan melebihi batas waktu bayi dalam kandungannya akan dipantau lebih lanjut. Pasalnya postmaturitas atau kehamilan lebih bulan dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan bayi didalam kandungan.

2) Memilih tenaga kesehatan profesional yang teratih

Dengan memilih penolong medis yang profesional sesuai dengan bidangnya, hal ini dapat mengurangi resiko terjadinya masalah atau komplikasi yang timbul akibat tidak ditangani sesuai kebutuhan pasien.

3) Menentukan tempat persalinan

Ibu dan keluarga perlu memilih tempat persalinan yang akan membantu saat melahirkan. Salah satu yang harus diperhatikan saat menentukan tempat bersalin yang aman yaitu kondisi kebersihan dan kesiediaan alat yang steril dan memadai, seperti di Polindes, Puskesmas maupun Rumah Sakit.

4) Pendamping persalinan

Pendamping persalinan adalah orang yang dipercaya untuk mendampingi dan mendukung ibu dalam proses bersalin, baik suami atau keluarga. Dukungan dapat memberikan keyakinan bahwa ibu merasa didukung, sehingga lebih aman dan nyaman. Jika suami berada di sampingnya, ibu akan merasa terpengaruh secara emosional karena perasaan tenang akan mendorong sel saraf melepaskan hormon oksitosin, yang menyebabkan kontraksi rahim. Dukungan dan perhatian keluarga dapat mendorong untuk lebih tenang dan siap menghadapi persalinan.

5) Tabungan ibu bersalin

Persiapan finansial ibu hamil juga perlu dipersiapkan. Persiapan finansial yang dimiliki harus memenuhi kebutuhan selama masa kehamilan hingga persalinan. Ibu harus mempunyai anggaran biaya tersebut dari jauh hari untuk kebutuhan bersalin. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memiliki jaminan pemeliharaan kesehatan, asuransi kesehatan ataupun dengan menabung.

6) Calon donor darah

Merupakan seseorang yang siap mendonorkan darahnya jika sewaktu-waktu dibutuhkan demi keselamatan ibu saat melahirkan, sehingga jika terdapat kejadian gawat darurat yang membutuhkan darah dapat segera ditangani. Calon donor darah harus memenuhi persyaratan, salah satunya terbebas dari penyakit menular seperti malaria, hepatitis dan HIV/AIDS.

7) Transportasi yang digunakan

Transportasi yaitu kendaraan yang dipakai untuk mengantarkan ibu ke tempat bersalin dan selalu sigap untuk mencapai tempat persalinan. Sarana transportasi tersebut dapat berupa ambulans desa, mobil pribadi atau sepeda motor.

8) Mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan ibu dan bayi

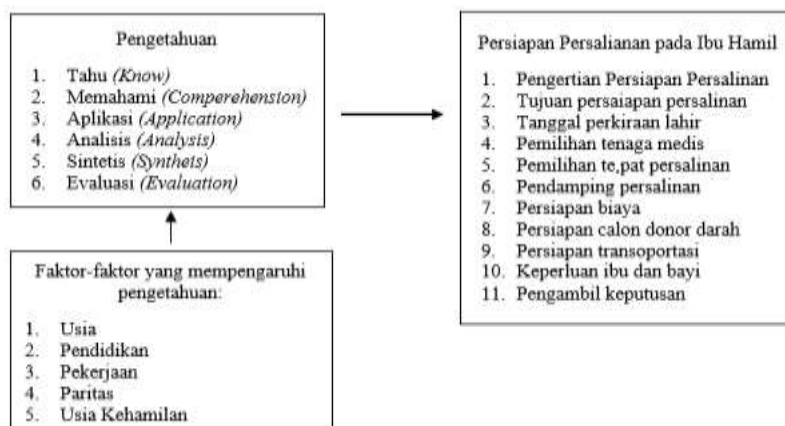
Mempersiapkan kebutuhan ibu dan bayi perlu dilakukan untuk memastikan bahwa semua kebutuhan selama persalinan terpenuhi. Kebutuhan yang diperlukan ibu diantaranya

perlengkapan mandi, pembalut nifas, pakaian yang nyaman dan mudah untuk menyusui, bra menyusui, dan pakaian dalam. Sedangkan kebutuhan yang diperlukan bayi meliputi peralatan mandi, pakaian bayi, topi/penutup kepala, popok, handuk, selimut, bedong dan kaos kaki bayi.

#### 9) Rencana pengambil keputusan kondisi gawat darurat

Pengambilan keputusan kondisi gawat darurat juga merupakan bagian dari persiapan persalinan. Ibu hamil dan pasangannya harus mengetahui tanda bahaya selama persalinan. Jika terjadi kegawatdaruratan, maka harus segera melakukan tindakan yang diperlukan. Hal ini dapat membantu mencegah komplikasi selama persalinan dan melindungi keselamatan ibu dan bayi. Persiapan pengambilan keputusan meliputi siapa yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan pertama dan mengambil keputusan kedua jika pembuat keputusan utama tidak hadir selama keadaan darurat.

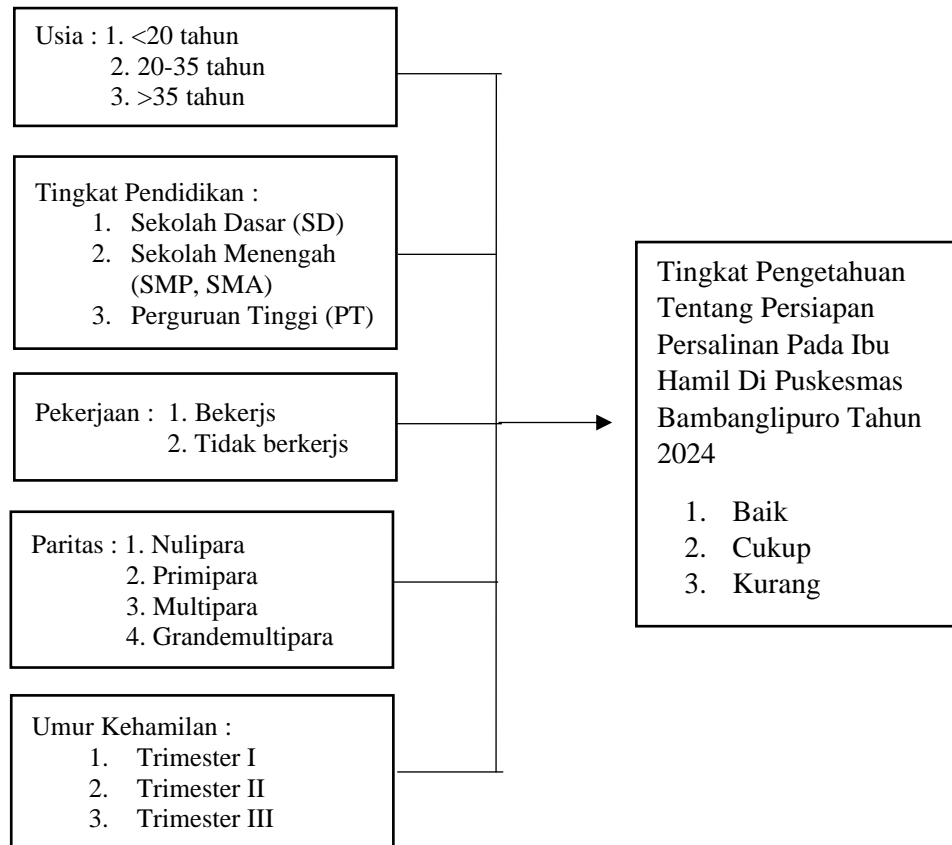
## B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori Pengetahuan modifikasi Notoatmodjo (2014) dan Asih (2020).



### C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep Karakteristik dan Tingkat Pengetahun Tentang Persiapan Persalinan pada Ibu Hamil

### D. Pertanyaan Penelitian

Bagaimanakah karakteristik dan tingkat pengetahuan tentang persiapan persalinan pada ibu hamil di Puskesmas Bambanglipuro tahun 2024?